

PENGARUH PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DALAM KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPUNG DALAM TAHUN 2024

Putri Susanti

Program Studi Serjana Kebidanan, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

email: putrisusanti465@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan, dimana proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kader. Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Kampung Dalam, diketahui bahwa, pada tahun 2022 jumlah keseluruhan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 43 orang, sedangkan pada tahun 2023 ibu hamil yang mengalami anemia terjadi peningkatan yaitu sebanyak 49 orang, dan pada tahun 2024 jumlah keseluruhan ibu hamil yang mengalami anemia terhitung dari bulan Januari sampai Juli sebanyak 26 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan kader posyandu terhadap pengetahuan anemia dalam kehamilan. Jenis penelitian ini yaitu eksperimen research dan desain penelitian ini adalah pra eksperiment pre test dan post test menggunakan rancangan one group pre test post test. Populasi pada penelitian ini adalah kader yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam Tahun 2024 yaitu sebanyak 75 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 orang, cara pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik nonprobability, purposive sampling. Hasil penelitian didapatkan rata-rata pengetahuan kader posyandu sebelum pemberdayaan diperoleh hasil yaitu rata-rata sebanyak 8.79 dan rata-rata pengetahuan kader posyandu setelah pemberdayaan diperoleh hasil yaitu rata-rata sebanyak 12.26 dengan Hasil P Value = 0.000 < 0,05, menunjukan bahwa pengetahuan kader posyandu tentang anemia dalam kehamilan yang di lakukan pemberdayaan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberdayaan kader posyandu terhadap pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menambah luas penelitian serta menambah waktu penelitian sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kader Posyandu, Pengetahuan Tentang Anemia

ABSTRACT

Empowerment is both a process and a goal, where the process involves a series of activities to strengthen the power or capability of the cadres. Based on data from the Kampung Dalam Health Center, it was found that in 2022, a total of 43 pregnant women experienced anemia. In 2023, this number increased to 49, and from January to July 2024, the total number of pregnant women experiencing anemia was 26. The aim of this study is to examine the influence of Posyandu cadre empowerment on knowledge about anemia during pregnancy. This research is an experimental study, with a pre-experimental design using a one-group pre-test post-test approach. The population for this study is the cadres in the working area of Kampung Dalam Health Center in 2024, totaling 75 individuals. The sample size is 42, and the sampling

method used is nonprobability purposive sampling. The results show that the average knowledge of Posyandu cadres before empowerment was 8.79, while the average knowledge after empowerment increased to 12.26. With a P value of $0.000 < 0.05$, it indicates that the empowerment of Posyandu cadres significantly influenced the improvement in their knowledge about anemia during pregnancy. Based on these results, it can be concluded that there is an effect of Posyandu cadre empowerment on knowledge about anemia in pregnancy. It is recommended that future researchers extend the scope and duration of the study to obtain more accurate results.

Keywords : Posyandu Cadre Empowerment, Knowledge about Anemia

PENDAHULUAN

Status gizi, kesehatan dan mental ibu hamil serta pengalaman ibu selama hamil akan menentukan kualitas anak yang dilahirkan dan perkembangannya dimasa depan. Jika kondisi kesehatan ibu sebelum dan saat hamil baik, besar kemungkinan janin dalam kandungan akan berkembang dengan baik dan keselamatan ibu saat melahirkan juga terjamin. Salah satu permasalahan gizi pada masa kehamilan adalah anemia. Anemia merupakan masalah kesehatan yang paling umum terjadi pada ibu hamil. Anemia merupakan keadaan yang ditandai oleh rendahnya kadar hemoglobin (Hb) dalam darah. (Rullyni dkk, 2023)

Menurut World Health Organization (WHO) melaporkan diperkirakan kematian ibu sebesar 303.000 jiwa atau sekitar 216/100.000 kelahiran hidup di seluruh dunia. Secara global prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 41,8%. Sekitar setengah dari kejadian anemia tersebut disebabkan karena defisiensi zat besi. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Afrika sebesar 57,1%, Asia 48,2%, Eropa 25,1% dan Amerika 24,1%. Di negara-negara berkembang ada sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan (Afni dkk, 2023)

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi zat besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan

perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Anemia pada ibu hamil pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 84,6%. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan. Cakupan pemberian TTD minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2022 adalah 86,2%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2021 sebesar 84,2%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Provinsi Bali sebesar 91,7%, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 91,3%, dan DKI Jakarta sebesar 91,1%. Sedangkan Provinsi dengan capaian terendah adalah Maluku Utara sebesar 60,0%, Papua sebesar 38,9%, dan Papua Barat 18,4%. (Kemenkes RI, 2023)

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Padang Pariaman, pada tahun 2023 terdapat 25 Puskesmas se-Kabupaten Padang Pariaman dimana 493 ibu hamil mengalami anemia (Dinkes Padang Pariaman, 2023), sedangkan pada Puskesmas Kampung Dalam yang diperoleh peneliti ,diketahui bahwa pada tahun 2021 jumlah keseluruhan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 38 orang, pada tahun 2022 jumlah keseluruhan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 43 orang, sedangkan pada tahun 2023 jumlah ibu

hamil yang mengalami anemia terjadi peningkatan yaitu sebanyak 49 orang, dan pada tahun 2024 jumlah keseluruhan ibu hamil yang mengalami anemia terhitung dari bulan Januari sampai Juli sebanyak 26 orang (Data Puskesmas Kampung Dalam, 2024).

Kata-kata pemberdayaan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “empowerment”, pemberdayaan berasal dari kata dasar “power” yang berarti kekuatan dalam diri manusia suatu sumber kreativitas. Menurut Parsons, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri. (Apriani, 2022)

Dalam pelaksanaan pemberdayaan memiliki makna: dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. (Apriani, 2022).

Tujuan pemberdayaan kader posyandu adalah meningkatkan kemampuan dan kinerja kader posyandu sehingga mampu mempertahankan dan meningkatkan status gizi serta kesehatan ibu dan anak. Sedangkan tujuan khususnya adalah: (1) tercapainya pemberdayaan tokoh masyarakat dan kader melalui advokasi, orientasi, pelatihan atau penyegaran, (2) tercapainya pemantauan kelembagaan

dengan terpenuhinya perlengkapan posyandu, (3) terselenggaranya kegiatan posyandu secara rutin dan berkesinambungan.

Melalui upaya keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat (kader kesehatan) ini diharapkan dukungan dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil dapat meningkat. Penyuluhan kesehatan tentang anemia pada kehamilan merupakan tahap awal bertambahnya wawasan atau pengetahuan seseorang yang dapat membentuk sikap dalam pencegahan anemia. Penyuluhan yang intensif, menarik dan mudah dipahami dapat menambah pengetahuan kader yang baik tentang anemia pada kehamilan maka akan direspon secara positif oleh kader paling tidak dari sikapnya terlebih dahulu sebelum diwujudkan dalam bentuk perilaku (practice). (Sari dkk, 2023)

Penyuluhan kesehatan dapat sebagai kegiatan pendidikan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan. (Nada dkk, 2022)

Kader mempunyai peran besar dalam upaya peningkatan kesehatan pada ibu hamil salah satunya adalah mencatat atau mendata jumlah ibu hamil dan mendeteksi dini risiko kehamilan. Kader juga berperan dalam pembinaan masyarakat melalui kegiatan Posyandu yaitu memberikan pelayanan yaitu membagi obat (tablet tambah darah, vitamin A, oralit) membantu mengumpulkan bahan pemeriksaan, mengawasi pendatang di desanya dan melaporkannya, memberikan pemantauan penyakit. serta memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (Nada dkk, 2022)

Keterlibatan masyarakat sebagai komunitas tempat tinggal ibu hamil tentunya sangat diperlukan dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup ibu hamil adalah terbentuknya satu dukungan dari masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu kegiatan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui kader kesehatan dalam mengenal dan mencegah anemia pada ibu hamil sehingga dukungan sosial berbasis masyarakat dapat ditingkatkan. (Sari dkk, 2023)

Masalah Posyandu di Indonesia adalah rendahnya peran kader posyandu, kurangnya pemahaman tentang manfaat posyandu, kurangnya partisipasi dalam kegiatan posyandu, kurangnya sarana dan prasarana kegiatan posyandu, kurangnya antar program dan antar departemen. Tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah pelatihan kader posyandu, sosialisasi rutin kepada ibu posyandu dan keluarga oleh kader terlatih, perbaikan sarana dan prasarana posyandu, pemberian insentif materil dan nonmaterial bagi kader posyandu, peningkatan dukungan upaya advokasi pihak terkait (Azizah dkk, 2022)

Kader terdidik diharapkan dapat berkontribusi dalam mencari solusi permasalahan gizi di masyarakat termasuk pada ibu hamil. Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, kader dapat meningkatkan komunikasi dan memberikan semangat kepada ibu hamil tentang cara mencegah anemia pada kehamilan. Peningkatan pengetahuan responden dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan yang diberikan dan media yang digunakan. Media berupa leaflet, video yang menarik dan suasana yang menyenangkan dalam pemberian informasi maka akan membuat informasi lebih mudah diterima. Dengan pemberian informasi kesehatan terkait pencegahan dan penanggulangan anemia, pengetahuan

responden dapat meningkat. Pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan sikap dan perilaku responden untuk berperanserta dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Upaya yang dapat dilakukan adalah edukasi mengenai gizi seimbang dengan perbanyak asupan sumber makanan kaya zat gizi, dan zat besi, dengan memperhatikan factor-faktor yang berperan dalam penyerapan zat besi secara optimal (Rullyni dkk, 2023)

Selain itu pengetahuan ibu hamil tentang anemia sangat penting untuk mengetahui penyebab, tanda, gejala anemia dan makanan untuk mencegah anemia sangat kurang. Upaya penurunan AKI membutuhkan aksi pada beragam level, dari tingkat daerah sampai pusat termasuk didalamnya adalah peran serta masyarakat melalui kegiatan posyandu. Selain posyandu, kelas ibu hamil juga merupakan kelompok yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengenali risiko dan tanda bahaya dalam kehamilan (Yunadi dkk, 2020)

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang kader yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kampung Dalam, dimana 10 orang kader tersebut mengetahui apa itu anemia tetapi mereka tidak mengetahui bagaimana cara untuk meningkatkan hemoglobin, penyebab anemia serta dampak anemia pada ibu hamil. Kader yang telah diwawancari hanya mengetahui anemia hanya kekurangan darah saja tetapi tidak mengetahui resiko nya terhadap ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melihat pengaruh pemberdayaan kader posyandu terhadap pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam Tahun 2024

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan kader posyandu terhadap pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam Tahun 2024. Populasi pada penelitian ini adalah kader yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam Tahun 2024 yaitu sebanyak 75 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 orang, cara pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik nonprobability, *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri-ciri, karakteristik atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam Tahun 2024. Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen atau percobaan (eksperimen research). Desain penelitian ini adalah pra eksperimen *pre test* dan *post test* menggunakan rancangan *one group pre test post test*. Data dari penelitian ini didapatkan dari nilai pre-test dan post-test responden. Analisis data yang menggunakan uji Dependent sample t-test dan uji Wilcoxon secara komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel. 5.1

Rerata Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum Pemberdayaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam Tahun 2024

Pengetahuan	N	Mean	Min-Max
Pre-Test	42	8.79	5-13

Tabel. 5.2

Rerata Pengetahuan Kader Posyandu Setelah Pemberdayaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam Tahun 2024

Pengetahuan	n	Mean	Min-Max
-------------	---	------	---------

Post-Test	42	12.26	7-17
-----------	----	-------	------

Analisa Bivariat

Variabel	n	Mean Differences	Std Deviation	Std. Error	P Value
Pre-Post	42	-3.476	1.292	0.199	0,000

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Rerata Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum Pemberdayaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam Tahun 2024

Berdasarkan tabel. 5.1 didapatkan bahwa dari 42 orang responden dengan rata-rata pengetahuan kader posyandu sebelum pemberdayaan diperoleh hasil yaitu rata-rata sebanyak 8.79

Anemia merupakan keadaan yang ditandai oleh rendahnya kadar hemoglobin (Hb) dalam darah. Akibatnya, fungsi haemoglobin (Hb) dalam mengangkut oksigen ke seluruh tubuh tidak berjalan dengan baik. Jika ibu hamil mengalami anemia, maka jumlah oksigen yang disuplai ke janin akan berkurang. Hal ini akan menghambat perkembangan organ janin, termasuk otak. Tak hanya mengancam tumbuh kembang janin, anemia juga menjadi penyebab utama kematian ibu hamil, saat melahirkan akibat perdarahan (Rullyni dkk, 2023)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui

dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Kader Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan yang selanjutnya disebut Kader adalah setiap orang yang dipilih

oleh masyarakat dan dilatih untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan (Diana, 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sari dkk (2023) dimana rata-rata pengetahuan dari 15 orang responden tentang Anemia pada pre test adalah 56,66 dengan nilai pretest terendah 40 dan pre test tertinggi 70.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rullyni dkk, (2023) dimana sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, dilakukan terlebih dahulu kegiatan pre test dengan menggunakan kuesioner untuk menilai pengetahuan kader tentang pencegahan anemia pada kehamilan. Kuesioner pre test tersebut berisi 20 pernyataan. Rerata pengetahuan kader dan ibu hamil tentang pencegahan anemia pada kehamilan adalah 93,16%.

Menurut asumsi penelitidari hasil penelitian menunjukan bahwa pada saat sebelum dilakukan pemberdayaan didapatkan pada kusioner nomor 20 mengenai " Bagaimana dampak kurang darah dalam persalinan?" terdapat nilai paling rendah yang di jawab responden dibanding dengan pertanyaan kusioner lainnya

Pengetahuan yang tinggi pada responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang anemia tersebut kemungkinan disebabkan oleh informasi yang didapatkan oleh responden melalui

buku KIA, maupun melalui pengalaman yang dibagikan oleh responden lain. Pada responden yang masih mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah kemungkinan disebabkan responden kurang terpapar akan informasi mengenai anemia.

Kurangnya pemahaman kader posyandu terhadap anemia pada ibu hamil menjadi satu permasalahan dalam pemberian dukungan terhadap klien anemia pada ibu hamil. Upaya pemberdayaan kader posyandu merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan sebagai strategi promosi kesehatan baik dalam level primer, sekunder maupun tersier.

Rerata Pengetahuan Kader Posyandu Setelah Pemberdayaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam Tahun 2024

Berdasarkan tabel. 5.2 didapatkan bahwa dari 42 orang responden dengan rata-rata pengetahuan kader posyandu setelah pemberdayaan diperoleh hasil yaitu rata-rata sebanyak 12.26

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Kader Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan yang selanjutnya disebut Kader adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan (Diana, 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sari dkk (2023) diketahui rata-rata pengetahuan responden tentang Anemia meingkat dari yang awalnya 56,66 menjadi 80,66 dengan nilai post test terendah 70 dan tertinggi 90. Artinya ada peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan Pendidikan kesehatan dan pelatihan.

Hasil penelitian ini lain yang sejalan adalah penelitian oleh Rullyni dkk, (2023)

dimana berdasarkan post test yang dilakukan, didapatkan hasil rerata pengetahuan kader posyandu dan ibu hamil tentang pencegahan anemia pada kehamilan adalah 97,33%. Dari hasil pre tes dan post test, didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu dan ibu hamil tentang pencegahan anemia pada kehamilan.

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan pemberdayaan selama 4 hari. Setelah dilakukan pemberdayaan didapatkan pada kusioner nomor 2 mengenai "Kapan ibu hamil dikatakan anemia?" terdapat nilai paling tinggi jawaban responden dibanding dengan pertanyaan kusioner lainnya.

Kader posyandu berperan menjembatani antara ibu hamil dan tenaga kesehatan dalam hal memberikan informasi berkaitan dengan kesehatan terutama kesehatan ibu dan anak. Diperlukan Upaya yang signifikan dan meyakinkan untuk mewujudkan perubahan perilaku di masyarakat. Berbagai permasalahan kesehatan yang muncul saat ini dapat ditangani bersama bila peran aktif masyarakat dapat ditingkatkan. Salah satu strategi dalam mengatasi anemia gizi pada ibu hamil adalah dengan melatih kader posyandu yang dipilih oleh masyarakat untuk menjadi seorang kader kesehatan yang terdidik. Kader terdidik diharapkan dapat berkontribusi dalam mencari solusi permasalahan gizi di masyarakat termasuk pada ibu hamil. Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, kader dapat meningkatkan komunikasi dan memberikan semangat kepada ibu hamil tentang cara mencegah anemia pada kehamilan.

Apabila kader mengetahui dan memahami apa itu anemia, akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan. Perilaku kesehatan yang

demikian berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Meningkatnya pengetahuan setelah pemberdayaan mampu membantu meningkatkan peran kader terhadap ibu hamil yang mengalami anemia.

Semakin banyak informasi yang diperoleh, maka akan semakin baik pengetahuan yang diperoleh. Informasi ini dapat diperoleh dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dilakukan untuk menanamkan pengetahuan. Hasil ini sesuai dengan konsep tujuan pendidikan kesehatan yaitu dapat untuk menanamkan pengetahuan atau pengertian, pendapat, dan konsep-konsep mengenai anemia pada ibu hamil.

Pengaruh Pemberdayaan Kader Posyandu Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan dari 42 orang responden bahwa Mean (Rata-Rata) sebelum (*Pre-Test*) diberikan intervensi adalah 8.79 dengan standar deviasi 1.994. Sedangkan Mean (Rata-Rata) setelah (*Post-Test*) diberikan setelah diberikan intervensi adalah 12.26 dengan standar deviasi 2.253. Hasil uji statistik Paired T-Test didapatkan nilai p Value = 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh pemberdayaan kader posyandu terhadap pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam Tahun 2024.

Penanganan anemia pada ibu hamil merupakan salah satu agenda penting dalam pembangunan nasional karena anemia terkait langsung dengan kesehatan masyarakat yaitu kesehatan ibu. Pemeliharaan dan perawatan kesejahteraan ibu merupakan suatu strategi dalam upaya pemenuhan pelayanan dasar yang meliputi

peningkatan derajat kesehatan dan gizi yang baik serta deteksi dini terhadap penyakit (Solehati, dkk 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solehati, dkk (2018) dimana pada analisis lebih lanjut juga ditemukan bahwa terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan kader kesehatan dari enam puluh sebelum intervensi meningkat menjadi Sembilan puluh setelah intervensi ($p=0,00$).

Hasil penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) dimana hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh nilai p value 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader tentang pencegahan anemia

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Arneti, dkk (2023) dimanal uji statistik tTest: Paired Two Sample for Means menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai pre test dan posttest (nilai $p < 0,05$) yang berarti menunjukkan pemberian edukasi pada kader kesehatan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya konsumsi tablet Fe dalam pencegahan anemia pada ibu hamil.

Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan. Kader posyandu yang mendapat edukasi pada pemberdayaan dapat menjadi penyambung tangan bidan desa atau tenaga kesehataan lainnya dalam mencegah atau pun menangani kejadian anemia pada ibu hamil., sehingga kader kesehatan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik agar kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe sebagai upaya mencegah kejadian anemia pada ibu hamil dapat ditingkatkan

Keterlibatan kader posyandu sebagai komunitas tempat tinggal ibu hamil tentunya sangat diperlukan dalam upaya pencegahan

dan penanganan anemia pada ibu hamil, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup ibu hamil adalah terbentuknya satu dukungan dari kader posyandu. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu kegiatan untuk meningkatkan pemberdayaan kader posyandu dalam mengenal dan mencegah anemia pada ibu hamil sehingga dukungan sosial berbasis kader posyandu dapat ditingkatkan.

Melalui upaya keterlibatan dan pemberdayaan kader posyandu ini diharapkan dukungan dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil dapat meningkat. Penyuluhan kesehatan tentang anemia pada kehamilan merupakan tahap awal bertambahnya wawasan atau pengetahuan seseorang yang dapat membentuk sikap dalam pencegahan anemia.

Pemberdayaan dapat menambah pengetahuan kader yang baik tentang anemia pada kehamilan maka akan direspon secara positif oleh kader paling tidak dari sikapnya terlebih dahulu sebelum diwujudkan dalam bentuk perilaku (practice). Oleh karena itu diperlukan upaya pemberian pendidikan kesehatan kepada kader, karena kader merupakan garda terdepan dalam peningkatan kesehatan pada masyarakat, serta menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang pengaruh pemberdayaan kader posyandu terhadap pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam Tahun 2024 dapat di simpulkan bahwa adanya pengaruh pemberdayaan kader posyandu terhadap pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam Tahun 2024 (P Value = 0.000)

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Kampung Dalam, yang telah memberikan dukungan untuk melaksanakan penelitian. Para Responden yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.

REFERENSI

- Barat, M., & Barat, L. (2024). *DESA MEREMBU BARAT , LOMBOK BARAT. March.*
- Cholidah, R., Lestarini, I. A., Ekawati, A., Danianto, A., & Dara, R. (2023). *Edukasi Pencegahan Anemia Dan Stunting Pada Ibu Dan Kader Posyandu Di Desa Malaka , Kabupaten Lombok Utara.*
- Hamil, P. I. B. U. (2023). *Pelatihan kader posyandu dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. 4(4), 9358–9365.*
- Husada, S. W., & Dikti, K. (n.d.). *BAHAN AJAR.*
- Indah, S., Sari, P., Harahap, J. R., & Helina, S. (2023). *UMBANSARI KOTA PEKANBARU. 4(1).*
- Info, A. (2019). *PENGETAHUAN; ARTIKEL REVIEW. 12(1), 95–107.*
- Jenderal, D., & Masyarakat, K. (n.d.). *Kurikulum pelatihan keterampilan dasar bagi kader posyandu.*
- Kesehatan, I., Fakultas, M., & Universitas, K. (2020). *Peran dan fungsi kader posyandu di wilayah kerja puskesmas jatinangor. 6(2), 217–221.*
- Krisdayani, D. D., & Fadhillah, N. (2023). *Peranan Kader Kesehatan dalam Kegiatan Posyandu Balita pada Masa Pandemi Covid-19 The Role Of Health Cadres In Toddler Posyandu Activities During The Covid-19 Pandemic. 15(2).*
- Kudus, U. M., & Tengah, J. (2022). *P ELATIHAN K ADER P OSYANDU D ALAM D ETEKSI D INI. 4, 96–99.*
- Nomor, V., Ibu, A., Di, H., & Bukittinggi,

- K. (n.d.). *Jurnal Abdimas Saintika.*
- Pegangan, B., & Posyandu, K. (2023). *Kunjungan rumah.*
- Pengawasan, P. D., Form, L., & Kunjungan, C. (n.d.). *No Title.*
- (Pengetahuan et al., 2021)Pengetahuan, H., Sikap, D., Hamil, I. B. U., Pemanfaatan, T., Kia, B., Alini, T., Nurul, S., & Kutacane, H. (2021). *No Title. 6(3).*
- Indonesia, P. K. (2022). *Profil kesehatan indonesia 2022.*